Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Siti Rofiah[1]

[1]Program Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: sitirofiah227@gmail.com[1]

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis? (2) Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis? (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa? (4) Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa?**.** Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian ini Non-Eksperimen. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada 26 Mei 2018 hingga 08 Juni 2018 di kelas VIII SMP PGRI 2 Tempurejo. Peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu tes. Instrument yang digunakan adalah soal tes uraian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis dan dapat diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,025, dan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 81.5% . Sedangkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar dan dapat diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,025, dan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar adalah 89.4%.

Kata Kunci: Model *Scramble*, berpikir kritis, hasil belajar

Abstract

Problems in this research are (1) Is there influence of applying model of cooperative type learning scramble to critical thinking ability? (2) How big is the influence of application of cooperative type model of scramble to critical thinking ability? (3) Is there influence of applying of cooperative type model of scramble to student learning result? (4) How big is the influence of the application of cooperative learning model of scramble type to student learning outcomes?. This type of research is used in this study Non-Experiments. The implementation of this research is on 26 May 2018 until 08 June 2018 in class VIII SMP PGRI 2 Tempurejo. The researcher uses one technique of data collection that is test. The instrument used is a description test. Based on the result of this research, there is influence of the application of Cooperative type of Scramble learning model to critical thinking ability and can be obtained significant value 0.000 < 0,025, and that the influence of Scramble type cooperative learning model to critical thinking ability is 81.5%. While there is influence of application of cooperative learning model of Scramble type to learning result and can get significant value 0,000 < 0,025, and that the influence of Cooperative learning model type Scramble to learning result is 89.4%.

Keywords: Scramble, critical thinking ability. Learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu displin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan argumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto,2013:185). Selain itu, untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Masyakur dan Fathani, 2017:52). Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, diperlukan adanya proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Menurut Majid (2013:174) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk membuat siswa bisa bertukar pikiran satu sama lain agar ada rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa dibutuhkan untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah dan dilatih untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaraan kooperatif tipe *scramble*. Menurut Suyatno (dalam Windiantari dkk 2013:2) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* siswa lebih aktif dalam belajar, suasana belajar tidak kaku, tidak monoton, serta siswa menjadi antusias untuk mengikuti pelajaran. Sehingga model pembelajaran *scramble* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Ennis (dalam Fisher, 2008:4) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refletif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Sedangkan menurut Anggelo (dalam Susanto, 2012:122) berpikir kritis merupakan mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, menyintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berpikir kritis adalah mampu memberikan ide atau gagasan yang diputuskan serta menarik kesimpulan dari suatu permasalahan .

Kemampuan berpikir kritis siswa saat ini masih kurang dalam pembelajaran matematika,. Hal ini dikarenakan tingkat keaktifan siswa masih kurang dan siswa sering sekali melupakan kesimpulan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, guru juga harus menyadari bahwa pelajaran matematika sering dipandang mata pelajaran yang membosankan sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Dan proses pembelajaran siswa terlalu berpusat pada guru, sehingga menjadi salah satu faktor siswa kurang aktif dan tidak memicu siswa untuk berpikir kritis.

Selain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa juga diharapkan mampu memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan pada setiap penyelesaian soal, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Suprijono (dalam Thobroni & Arif, 2012:22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom (dalam Thobroni & Arif, 2012:23) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam pemahaman, nilai, dan sikap yang dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Mardani (2016), menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 80,59 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,04. Dengan jumlah siswa masing-masing 27 siswa, sedangkan hasil uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai yang signifikansi sebesar 0.0009 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *scramble* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen yaitu jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes *pre-test* dan *post-test.* Soal tes sebelumnya di uji cobakan terlebih dahulu dikelas IX SMP PGRI 2 Tempurejo setelah di uji cobakan di kelas IX lalu dilakukan analisis soal dengan 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Uji prasyarat
   a. Uji Normalitas
      Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows* yaitu *test of normality Shapiro-Wilk.* Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikan > 0,05 dikatan berdistribusi normal sedangkan signifikan < 0,05 berdistribusi tidak normal.
   b. Uji Linieritas
      Menurut Sundayana (2016:197) uji linieritas regresi digunakan hanya untuk satu variabel dan satu variabel terikat. Pada pengambilan kesimpulan jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier, dan jika nilai

signifikan *deviation from linearity* $<$ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis
   a. Uji Regresi Sederhana
      Menurut Siregar (2013:379) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satuan variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Pengambilan Kesimpulan untuk mengetahui apakah uji regresi sederhana dapat digunakan atau tidak: Jika probalilitas (signifikan) $> 0{,}05$ maka H_o diterima, dan jika probalilitas (signifikan) $< 0{,}05$ maka H_o ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari data *pretest* dan *posttest* yaitu menghitung kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dan diikuti oleh 15 siswa. Berikut ini tabel hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* kemampuan berpikir kritis

No	Komponen	*Pretest*	*Posttest*
1.	Jumlah siswa	15	15
2.	Nilai Terendah	8	14
3.	Nilai Tertinggi	30	31
4.	Nilai Rata-Rata	15,000	20,733
5.	Varians	32,857	18,781
6.	Standar Deviasi	5,732	4,334

Tabel 2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar

No	Komponen	*Pretest*	*Posttest*
1.	Jumlah siswa	15	15
2.	Nilai Terendah	18	50
3.	Nilai Tertinggi	85	95
4.	Nilai Rata-Rata	39,333	69,933
5.	Varians	306,952	113,067
6.	Standar Deviasi	17,520	10,633

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajat matematika siswa. Dalam analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows* yaitu *test of normality Shapiro-Wilk.* Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikan > 0,05 dikatan berdistribusi normal sedangkan signifikan < 0,05 berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa:

Tabel 3 Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest* kemampuan berpikir kritis siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	Df	Sig.	*Statistic*	df	Sig.
Pretest	.236	15	.024	.884	15	.054
Postest	.189	15	.157	.903	15	.106

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai signifikan *pretest* sebesar 0,054, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* tersebut berdistribusi normal, dengana nilai signifikan 0,054 > 0,05. Sedangkan nilai signifikan *posttest* sebesar 0,106, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikan 0,106 > 0,05.

Tabel 4 Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest* hasil belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	.175	15	.200*	.887	15	.060
Post-test	.187	15	.169	.934	15	.315

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikan *pretest* sebesar 0,060, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* tersebut berdistribusi normal, karena nilai 0,060 > 0,05. Sedangkan nilai signifikan *posttest* sebesar 0,315, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikan 0,315 > 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji linieritas jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan terikat, dan sebalikanya jika nilai signifikan *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan terikat. Berikut ini tabel uji linieritas kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa:

Tabel 5 Uji linieritas kemampuan berpikir kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean Square*	F	*Sig.*
*Postest * Pretest*	*Between Groups*	*(Combined)*	245.767	9	27.307	7.954	.017
		Linearity	214.339	1	214.339	62.429	.001
		Deviation from Linearity	31.428	8	3.928	1.144	.462
	Within Groups		17.167	5	3.433		
	Total		262.933	14			

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,462. Mendapatkan nilai 0,462 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 6 Uji linieritas Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post-test * Pre-test	Between Groups	(Combined)	1564.433	10	156.443	33.826	.002
		Linearity	1415.482	1	1415.482	306.050	.000
		Deviation from Linearity	148.951	9	16.550	3.578	.116
	Within Groups		18.500	4	4.625		
	Total		1582.933	14			

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,116. Dengan nilai signifikan 0,116 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menghitung uji hipotesis peneliti menggunakan uji regresi sederhan, karena data yang digunakan berdistribusi normal dan linier. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 7 *Model Summary*[b]

***Model Summary*[b]**

Model	R	R Square	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Change Statistics*				
					R Square Change	F Change	df1	df2	*Sig.* F *Change*
1	.903[a]	.815	.801	1.93339	.815	57.340	1	13	.000

Dari tabel *Model Summary*[b] di atas dapat dianalisis:

a) Menunjukan hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis sangat kuat positif, yaitu r = 0,903. Artinya positif adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y searah. Dikatakan searah jika semakin lama model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dilakukan, maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. begitupun sebaliknya, semakin terbatas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di lakukan, maka semakin menurun tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.
b) Kontribusi yang disumbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis = 81,5%

Tabel 8 *Coefficients*[a]

***Coefficients*[a]**

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.494	1.441		7.281	.000
	Pretest	.683	.090	.903	7.572	.000

a. *Dependent Variable: Postest*

1. Dari tabel *coefficients*[a] di atas dapat dianalisis:
   Dari tabel *coefficients*[a] menunjukan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kemampuan berpikir kritis siswa yang dipengaruhi oleh model pmbelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah Y = a + bX atau Y = 10,494 + 0,683X. Dimana Y adalah kemampuan berpikir kritis, sedangkan X adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
2. Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:
   a. jika model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (X=0), maka kemampuan berpikir kritis sebanyak 10,494, sedangkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* (X=1), maka kemampuan berpikir kritis sebanyak 10,494 + 0,683(1) = 11,177.
   b. koefisien regresi *b* = 0,683 mengidentifikasi besaran penambahan kemampuan berpikir kritis untuk setiap pertambahan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Persamaan regresi Y = 10,494 + 0,683X yang digunkan sebagai dasar untuk memperkirakan kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* akan di ujikan apakah valid.

Untuk menghitung uji hipotesis peneliti menggunakan uji regresi sederhan, karena data yang digunakan berdistribusi normal dan linier. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 9 *Model Summary*[b]

***Model Summary*[b]**

Model	R	R Square	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Change Statistics*				
					R Square Change	F *Change*	df1	df2	*Sig.* F *Change*
1	.946[a]	.894	.886	3.58899	.894	109.891	1	13	.000

a. Predictors: (Constant), Pretest

b. Dependent Variable: Postest

Dari tabel *Model Summary*[b] di atas dapat dianalisis:

a. menunjukan hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar sangat kuat positif, yaitu r = 0,946. Artinya positif adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y searah. Dikatakan searah jika semakin lama model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dilakukan, maka semakin meningkat hasil belajar siswa. begitupun sebaliknya, semakin terbatas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di lakukan, maka semakin hasil belajar siswa.
b. kontribusi yang disumbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar = 89,4%

Tabel 4.19 ***Coefficients***[a]
Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.359	2.344		20.201	.000
	Pretest	.574	.055	.946	10.483	.000

a. *Dependent Variable: Postest*

1. Dari tabel *coefficients*[a] di atas dapat dianalisis:
   Dari tabel *coefficients*[a] menunjukan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh model pmbelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah Y = a + bX atau Y = 47,359 + 0,574X. Dimana Y adalah hasil belajar matematika, sedangkan X adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
2. Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:
   a. Jika model pembelajaran kooperatif tipes*Scramble* (X=0), maka hasil belajar matematika sebanyak 47,359, sedangkan jika model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (X=1), maka hasil belajar matematika sebanyak 47,359 + 0,574(1) = 47,933=48.
   b. Koefisien regresi *b* = 0,574mengidentifikasi besaran penambahan hasil belajar matematika untuk setiap pertambahan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble.* Persamaan regresi Y = 47,359 + 0,574X yang digunkan sebagai dasar untuk memperkirakan hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* akan di ujikan apakah valid.

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa. Bahwa pada kemampuan berpikir kritis nilai signifikan = 0.000 dengan nilai $\alpha = 0{,}05$, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = \frac{0{,}05}{2} = 0{,}025$. Bahwa terdapat nilai signifikan sebesar $0{,}000 < 0{,}025$, maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan pada hasil belajar siswa bahwa diperoleh nilai signifikan = 0.000 dengan nilai $\alpha = 0{,}05$, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = \frac{0{,}05}{2} = 0{,}025$. Bahwa terdapat nilai signifikan sebesar $0{,}000 < 0{,}025$, maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan nilai koefisien determinan (R *Square*) sebesar 0,815 atau 81,5%. Dengan demikian bahwa untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis, dilihat dari nilai *pretest* ke *posttest* adalah sebesar 81.5%. Sedangkan

berdasarkan nilai koefisien determinan (R *Square*) sebesar 0,894 atau 89,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar, dilihat dari nilai *pretest* ke *posttest* adalah 89,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah bahwa dapat disimpulkan: (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; (2) besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 81.5%; (3) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (4) besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar adalah 89.4%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk peniliti selanjutnya sebagai berikut:

6.2.1 Saran Teoritis

Saran bagi peneliti lain, kendala yang dihadapin oleh peneliti sendiri adalah pada langkah-langkah kegiatan inti yaitu ketika siswa tidak berani untuk menyampaikan atau menjelaskan hasil diskusi kerja kelompoknya di depan kelas. Maka peneliti menyarankan untuk peneliti lain agar memberikan arahan sebelum memulai berdiskusi, siswa diberitahukan setelah berdiskusi nanti setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya.

6.2.2 Saran Praktis

Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran, serta membuat pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Masykur, Moch Ag, & Fathani, Abdul Halim. 2017. *Mathematical Intelligence cara cerdes melatih otak dan menggulangi kesulitan belajar*. Jogyakarta :Ar-Ruzz Media.

[2] Susanto, A. 2012. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

[3] Widiantrai, Ni Nym, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantu Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD di GUGUS V Kecamatan Buleleng. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa jurusan PGSD*. 1(1): 4

[4] Fisher, A. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga

[5] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

[6] Thobroni, M & Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA

[7] Siregar, S. 2013. Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPPS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara

[8] Mardani, Onny Fitri. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VIII Smp Pangudi Luhur Salatiga. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga